



## AKOMODASI INTERAKSI SOSIAL DALAM NOVEL *LAMAF*A KARYA FINCE BATAONA “KAJIAN SOSIOLOGI SASTA”

<sup>1</sup>Maria Cindayani Rosari Limun, <sup>2</sup>Firmina A. Nai, dan <sup>3</sup>Karolus B. Jama

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusa Cendana

<sup>1</sup>[Indhalimun@gmail.com](mailto:Indhalimun@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berjudul “Akomodasi Interaksi Sosial Dalam Novel *Lamafa* Karya Fince Bataona” Kajian Sosiologi Sastra”. Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yakni, Bagaimana akomodasi Interaksi Sosial Dalam Novel *Lamafa* Karya Fince Bataona. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wordsworth. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif terhadap dokumen berbentuk novel *Lamafa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan. Dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona terdapat konflik yang dihadapi tokoh-tokoh yakni konservasi yang dipromosikan oleh pemerintah yang berisi larangan bagi masyarakat Lamalera untuk menangkap ikan paus, penghianatan, dan perseteruan antara saudara kandung yang merupakan tokoh utama. Dari beberapa konflik yang terdapat dalam novel *Lamafa*, membutuhkan akomodasi agar interaksi kembali menjadi harmonis. Untuk tetap mempertahankan dan memperkuat persaudaraan antartokoh maka diadakan upacara *Tobu Neme Fate* (Upacara pembersihan diri) sebelum memulai musim *lefa* (musim menangkap ikan paus) yang dibuka dengan tata cara agama Katolik. Maka, penggabungan dua atau lebih kebudayaan yang berbeda tanpa menyebabkan hilangnya kebudayaan itu sendiri atau biasa disebut akulturasi merupakan suatu bentuk akomodasi.

**Kata kunci:** akomodasi, interaksi sosial, novel *Lamafa*.

### PENDAHULUAN

Interaksi sosial menjadi salah satu ciri khas manusia. Suatu ciri khas yang menunjukkan bahwa manusia tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan peran orang lain agar aktivitas hidup dapat berjalan dengan baik. Interaksi sosial terjadi ketika satu individu bertemu dengan individu lain atau kelompok kemudian berkomunikasi baik melalui pengucapan dan tingkah laku, lalu individu lain memberikan respon tertentu, baik atau buruk. Baik ataupun buruk akan mempengaruhi interaksi sosial itu sendiri.

Interaksi sosial juga terdapat dalam karya-karya fiksi yang terjadi antar tokoh. Proses beraksi dan bereaksi satu sama lain dalam suatu relasi atau hubungan, baik itu dilakukan melalui kegiatan-kegiatan positif maupun negatif. Brinkerhoft dan White (dalam Damsar, 2015:8), menyatakan bahwa Interaksi sosial yang dimaksud ialah suatu tindakan sosial yang bersifat timbal balik melalui suatu kontak dan komunikasi antara dua orang atau lebih. Melalui interaksi sosial, hubungan timbal balik antarindividu saling berhubungan dan saling berpengaruh.

Novel *Lamafa* Karangan Fince Bataona sangat banyak berbicara tentang bentuk-bentuk interaksi

sosial. Salah satu bentuk Interaksi sosial yang dimaksud yaitu bentuk akomodasi. Rangkaian peristiwa yang digambarkan dalam novel memuat konflik, persaingan dan kontravensi yang membutuhkan akomodasi sebagai bentuk akhir dari cerita.

Ama sebagai tokoh utama dalam novel *Lamafa*, bersaing dengan adiknya sendiri yaitu Johannes untuk mempertahankan budaya menangkap ikan paus dan menolak adanya konservasi yang dipromosikan oleh pemerintah. Yohanes berusaha mendekati dan menghasut masyarakat Lamalera untuk setuju adanya konservasi. Peraturan konservasinya yaitu nelayan Lamalera harus berhenti memburu ikan paus. Sementara bagi Ama dan masyarakat Lamalera, menangkap ikan paus merupakan kehidupan dan warisan dari nenek moyang. Warisan yang tidak boleh mati dan berhenti. Persaingan tersebut menimbulkan interaksi yang tidak harmonis antara Ama dan Johannes.

Interaksi sosial antartokoh dalam novel *Lamafa* menjadi rumit dan melahirkan kontravensi dan konflik saat Ama sebagai tokoh utama mengetahui bahwa tokoh tambahan yaitu Nadu, Goran, Nara, Goris, Teus, Laba, Thomas dan Gala menjadi



penghianat. Tanpa sepengetahuan Ama dan masyarakat Lamalera yang lain, Nadu, Goran, Nara, Goris, Teus, Laba, Thomas dan Gala menerima uang sogokan dan bekerja sama dengan Yohanes untuk turut berpartisipasi dalam mempromosikan konsevasi. Kejadian ini membuat Ama mengusir Johanes dari rumah dan tidak pernah berinteraksi lagi dengan Nadu, Goran, Nara, Goris, Teus, Laba, Thomas dan Gala.

Berbagai tantangan untuk mempertahankan budaya menangkap ikan paus dan menolak adanya konservasi, dihadapi oleh Ama dan masyarakat Lamalera. Meskipun demikian, Ama bersama masyarakat Lamalera bekerja sama dan berusaha mencari solusi. Solusi yang membuat Ikan paus tetap melewati jalur migrasi di perairan Lamalera dan menolak adanya konservasi yang diajukan oleh pemerintah. Salah satu solusinya yaitu *Tobu Neme Fate* atau upacara pembersihan diri sebelum memulai musim *lefa*, yang dihadiri oleh masyarakat Lamalera sendiri. Membersihkan diri dari rasa benci dan dendam. Sehingga, interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat Lamalera terjalin dengan harmonis.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti akomodasi interaksi sosial antar tokoh dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Peneliti menganalisis akomodasi Interaksi sosial yang terjadi dalam novel *Lamafa* baik itu antartokoh utama yaitu Ama (Kakak), Johanes (adik) dan Ema, maupun tokoh pendukung yaitu Nadu, Goran, Nara, Goris, Teus, Laba, Thomas dan Gala. Dalam novel *Lamafa*, tokoh utama dapat berinteraksi dengan semua tokoh meskipun cara berinteraksi dengan setiap tokohnya itu berbeda-beda. Baik itu interaksi sosial yang berjalan baik tanpa melibatkan konflik maupun interaksi sosial yang menimbulkan konflik. Sehingga, Peneliti melakukan penelitian terhadap novel tersebut dengan judul “*Akomodasi Interaksi Sosial Dalam Novel Lamafa Karya Fince Bataona Kajian Sosiologi Sastra*”

## LANDASAN TEORI

Dalam meneliti akomodasi interaksi sosial novel *Lamafa* karya Fince Bataona, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra menurut teori Wordsworth dan kajian utama dalam sosiologi sastra yaitu sosiologi karya sastra. Teori Wordsworth sebagaimana dinyatakan dalam Suwardi (2011:29-34) menyoroti kapasitas sastra terkait dengan masalah sosial melalui tiga pandangan, yakni:

tentang alam dan kreativitas sosial, keberadaan manusia itu sendiri, dan diksi sosial.

### 1) Alam dan Kreativitas Sosial

Alam semesta itu guru bagi sastrawan. Belajar pada alam akan semakin mendnewasakan karya-karyanya. Alam menyediakan bahan kreativitas. Sastrawan yang cerdas memainkan imajinasi atas dasar fenomena alam, karyanya semakin bagus. Alam juga akan menantang kreativitas sosial. Sastra menjadi pembangun kreativitas sosial atas dorongan alam. Dalam berbagai pengamatan kesempatan, para ahli sastra akan memperhatikan unsur alam dalam sastra.

### 2) Keberadaan Manusia

Wordsworth (Abrams, 1953) juga banyak membicarakan eksistensi manusia. Keberadaan manusia, secara sosiologis memang sudah suratan. Sastra yang baik, tentu akan membicarakan manusia dan seluk beluknya. Manusia ada di dalam situs kehidupan sosial. Keadaan yang saling tergantung satu sama lain, saling bertentangan, dan muncul ketegangan, banyak menarik perhatian sastra. Sastra akan merambah dan menelisik sampai eksistensi manusia sebagai makhluk sosial.

### 3) Diksi Sosial

Wordsworth (Abrams, 1953) juga penggagas diksi-diksi sosial dalam karya sastra. Sastra menampilkan daya pikat diksi sosial yang luar biasa. Diksi-diksi puisi misalnya, tergolong khas menyuarakan fenomena sosial. Diksi sebuah puisi juga melukiskan kondisi sosial. Penyair yang handal, akan selektif memilih diksi-diksi sosial. Diksi-diksi yang keruh, kotor, kumus, lebam, busuk, dan seterusnya melukiskan lingkungan sosial yang tidak nyaman. Berbeda dengan diksi ngililir, bangkit, damai, dan nyaman, adalah lukisan suasana sosial yang enak.

Berdasarkan tiga pandangan teori Wordsworth di atas, Penulis menggunakan pandangan keberadaan manusia dalam meneliti bentuk-bentuk interaksi sosial dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Keberadaan manusia, secara sosiologis memang sudah suratan. Manusia ada di dalam siklus kehidupan sosial. Keadaan yang saling tergantung satu sama lain, saling bertentangan, dan muncul ketegangan, banyak menarik perhatian sastra. Manusia yang merupakan tokoh-tokoh dalam novel *Lamafa* berada dalam siklus sosial. Berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama. Dalam mencapai tujuan tersebut berbagai persaingan



dan konflik dihadapi manusia hingga menemukan solusi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam menganalisis bentuk-bentuk interaksi sosial novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Secara keseluruhan, penggambaran metode deskriptif kualitatif memanfaatkan penafsiran yang penyajiannya dalam bentuk deskripsi.

Dalam menerapkan metode deskriptif kualitatif, peneliti mengumpulkan dan menyusun data bentuk-bentuk interaksi sosial dalam novel *Lamafa* terlebih dahulu secara sistematis, rinci dan jelas, serta informasi yang diperoleh berupa penjelasan dan keterangan tentang interaksi sosial. Untuk mengumpulkan data, penulis menggunakan beberapa teknik yaitu, 1) Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan catat, 2) Setelah itu, dilakukan pembacaan secara cermat dan menginterpretasikan interaksi sosial dalam novel tersebut, 3) Setelah membaca cermat, dilakukan pencatatan data, dengan mencatat kutipan percakapan atau kutipan secara langsung dalam novel yang dapat memperkuat data, 4) Memasukkan semua data ke dalam kartu koding sesuai dengan objek yang diteliti dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona.

## PEMBAHASAN

### Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu proses penyesuaian antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok guna mengurangi, mencegah, atau mengatasi ketegangan dan kekacauan.

#### Ak.1

*"Sudah Ama.. Biar saja. Dia tidak mengerti jadi omong dia pelan-pelan saja" Begitulah tiap kali Ema (ibu) melerai.*

*"Sini.. Johannes..kasi tangan dan minta maaf pada kakakmu"*

*"Minta maaf Ema (ibu) dulu", ujar saya mengingatkan Ema.*

*Tidak perlu menyuruhnya kedua kali. Johannes akan segera meraih tangan Ema lalu menciuminya. Dia lalu berdiri di depan saya, menyodorkan taangannya dan minta berdamai dengan saya.*

Kutipan data **AK.1** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan kutipan, Ema menjadi penengah dan menjadi pemecah masalah antara Ama dan Johannes. Solusi atau cara

pemecahana masalah yang dilakukan oleh *Ema* yaitu, meminta Johannes sebagai adik meminta maaf kepada Ama sebagai kakak. Permintaan maaf Johannes merupakan usaha untuk meredakan ketegangan dengan Ama. Bentuk akomodasi ini yaitu akomodasi *Conciliation* yakni mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Persetujuan bersama yang dimaksud yaitu selesainya perselisihan antara kedua belah pihak. Ema mempertemukan Ama dan Johannes, lalu meminta Johannes untuk mencium tangan Ama dan minta berdamai dengan Ama. Mencium punggung tangan biasanya dilakukan oleh orang yang umurnya lebih muda dari pada penerima salam. Mencium tangan yang dilakukan Johannes kepada Ama artinya sebagai permintaan maaf adik kepada kakak. Dengan demikian, perselisihan kecil antartokoh utama yaitu, Ama dan Johannes sebagai kakak adik diselesaikan dengan baik.

#### Ak.2

*Saya berhenti bicara. Ema (ibu) sudah berdiri depan kami. "Ayo kita makan dulu. Kita bertiga makan sama-sama."*

*"Betul Ma, saya sudah lapar," ujar Yohanes melirik ke arahku.*

*"Ayo..reu (teman)"*

*Uff, jika tak ada Ema, saya pasti tidak mau makan bersama Johannes.*

*"Ama.. mari sudah ka.." Ema menoleh melihatku yang belum juga beranjak.*

*Atas nama Ema saya berdiri, melangkah masuk dan duduk di kursi makan*

Kutipan data **Ak.2** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan data kutipan, terjadinya akomodasi atau pemecahan masalah antarindividu yaitu antara Ama dan Johannes saat adanya pihak ketiga yaitu Ema sebagai ibu kandung dari kedua tokoh yang sedang dalam konflik. Bentuk akomodasi yang terjadi pada Ama dan Johannes yaitu bentuk akomodasi *Coercion*. *Coercion* merupakan bentuk akomodasi yang prosesnya dilakukan secara paksaan, terjadi bila individu yang satu lemah dibandingkan dengan individu yang lain dalam suatu perselisihan. Ama merupakan individu yang lemah dengan kedudukannya sebagai anak. Ema yang hadir pada saat perselisihan antara Ema dan Johannes berlangsung dan menjadi penengah serta pemecah masalah. Karena rasa hormat dan menghargai *Ema* (Mama), Ama sebagai kakak terpaksa berhenti dan mengalah saat berselisih dengan adiknya Johannes. Kehadiran *Ema* sebagai Ibu dari Ama dan Johannes



mampu menyelesaikan perselisihan atau pertentangan meskipun salah satu tokoh yakni Ama mengalah dengan terpaksa

**Ak.3**

*Kemarin, 30 April, saat upacara Tobu Neme Fate atau upacara pembersihan diri sebelum memulai musim lefa (musim mengambil ikan paus di laut Lamalera), saya mengakui perseteruan soal konservasi sebagai sebab ikan paus menjauh dari perairan kampung saya. Di tengahnya, para pemangku adat juga duduk bersilah.*

*Bapak Apolonaris bicara*

*"Kalau ada yang hatinya tidak bersih, akuilah di hadapan kita semua saat ini. Kita buka semuanya di sini. Saya tidak menghukummu tetapi sumber hiduipmulah yang akan melakukannya kalau engkau tetap menyembunyikan sesuatu yang tidak baik."*

Kutipan data **Ak.3** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan kutipan, terlihat interaksi akomodasi yang terjadi di masyarakat Lamalera. Akomodasi yang terjadi di masyarakat Lamalera dilakukan dengan cara upacara *Tobu Neme Fate* atau upacara pembersihan diri sebelum memulai musim *lefa* (musim penangkapan ikan paus). Setiap orang diminta untuk mengakui kesalahan, perseteruan ataupun hal-hal yang menyebabkan hati tidak bersih. Tokoh saya yang merupakan Ama mengakui perseteruan soal konservasi sebagai sebab ikan paus menjauh dari perairan kampung Ama. Bapak Apolonaris meminta masyarakat yang mengikuti upacara pembersihan diri untuk mengakui segala sesuatu yang tidak baik. Karena sumber hidup yang akan menghukum jika tetap menyembunyikan sesuatu yang tidak baik sehingga menyebabkan hati tidak bersih. Akomodasi pada kutipan di atas merupakan bentuk akomodasi *Arbitration*, yaitu suatu penyelesaian pertentangan dengan menghadirkan individu lain yang lebih tinggi kedudukannya yaitu para pemangku adat untuk membantu menyelesaikan suatu perselisihan. Masyarakat Lamalera menghadirkan Bapak Apolonaris sebagai salah satu pemangku adat untuk menyelesaikan masalah tentang ikan paus yang tidak melewati perairan Lamalera serta perselisihan yang terjadi antarmasyarakat Lamalera yang disebabkan oleh konservasi.

**Ak.4**

*"Saya, Bapa. Saya mengambil uang dari Johannes. Uang supaya kami menyetujui konservasi," ujar Gala lalu tertunduk.*

*"Saya juga, Bapa. Uang itu saya ambil. Kami diminta pengaruhi Ama," ujar Teus.*

*"Saya juga. Supaya Ama mau ikut ajakan Johannes," ujar Nara*

*"Iya, saya juga."*

*"Saya juga"*

*"Hmmm."*

*"Iya. Juga." Tidak semuanya. Tetapi sebagian besar dari kami sudah berdiri dengan wajah menunduk.*

Kutipan data **Ak.4** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan kutipan, bentuk akomodasi interaksi sosial yaitu Gala, Teus, Nara dan semua masyarakat Lamalera yang menerima uang sogokan dari Johannes mengakui kesalahannya di hadapan semua masyarakat Lamalera. Mengakui bahwa telah menerima uang sogokan untuk menyetujui konservasi dan untuk membujuk Ama menyetujui program konservasi. Hal ini terbukti dalam kutipan **Ak.4**. Bentuk akomodasi yang terlihat dalam kutipan yaitu bentuk akomodasi *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Upacara pembersihan diri, mempertemukan Ama dengan Gala, Teus, Goran, Nadus dan orang-orang yang menerima uang sogokan agar tercapai tujuan bersama yaitu pembersihan hati sehingga ikan paus melewati perairan Lamalera lagi.

**Ak.5**

*Masuk kamar Ema, saya berdiri di depan meja, tempat biasanya kami berdoa.*

*"Saya mau bicara dengan Bapa"*

*Tempuling (besi tajam dengan panjang sekitar 25 sentimeter yang diikatkan pada sebatang bambu) milik bapa yang ada di meja dekat lilin saya pegang erat. Peluh mengalir deras dari dahi hingga menetes mengenai tempuling. Terus mengalir hingga jatuh di lantai rumah.*

*Kulihat bapak menatapku tajam.*

*"Johanes.." kata saya pelan sambil memegang lebih erat tempuling. "Bapa, saya berjanji akan tetap berjuang mempertahankan laut ini. Tetapi saya juga tidak ingin Johannes menjadi korban karena kami berbeda. Apapun akan saya lakukan untuk menyembuhkan dia."*

Kutipan data **Ak.5** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan kutipan, bentuk akomodasinya yaitu Ama sebagai tokoh utama secara tidak sadar memaafkan Johannes adiknya dengan cara berdoa kepada Bapa mohon kesembuhan. Tindakan Ama yang berdoa merupakan salah satu akomodasi karena rasa benci,





dendam dan amarah Ama kepada Johannes perlahan hilang. Usaha Ama ini merupakan usaha untuk meredakan ketegangan, perselisihan dan perbedaan pendapat antara dua saudara kandung ini yaitu Ama dan Johannes. Ama tetap mempertahankan laut Lamalera dan berusaha untuk menyadarkan Johannes adiknya, jadi biarkan Johannes tetap hidup dan mohon beri kesehatan. Bentuk akomodasi pada data **AK.5** ini merupakan bentuk akomodasi *tolerantion*, yaitu suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan formal, terkadang timbul secara tidak sadar dan tanpa direncanakan. Tanpa adanya pertemuan formal antara tokoh Ama dan Johannes dalam menyelesaikan permasalahan, Ama sudah secara tidak sadar berdamai dengan adiknya Johannes.

**Ak.6**

*Ema (ibu) menangis dengan suara memelas begitu melihatku berdiri di pintu rumah nenek, rumah Johannes. Saya mendekat ke sisi tempat tidur. Memegang tangannya sangat erat dan berbisik di telinganya*

*"Johanes..bangun. Ini saya."*

*Johanes bereaksi. Diremasnya tangan saya.*

*"Bangun... Johannes"*

*Johanes berusaha membuka matanya, mentap saya dengan tatapan kosong.*

*"Saya akan menjagamu. Bangun adik saya. Ini ada Ema"*

*Johanes menggannguk.*

Kutipan data **AK.6** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Pada data kutipan, terdapat bentuk akomodasi dalam interaksi yang dilakukan oleh tokoh Ama, Ema dan Johannes. Ama, sebagai kakak Johannes yang telah mengusir Johannes dari rumah karena perbedaan pendapat tentang konservasi mendatangi rumah neneknya yang merupakan tempat tinggal Johannes. Tindakan Ama yang mendatangi tempat tinggal Johannes merupakan bentuk akomodasi *tolerantion*. Tanpa persetujuan formal atau melakukan upacara adat Ama memaafkan segala kesalahan yang telah dilakukan adik kandungnya sendiri yaitu Johannes dengan mendatangi rumahnya secara langsung. Tindakan mendatangi rumah adiknya karena sakit merupakan tindakan secara tidak sadar dan tanpa direncanakan untuk menyelesaikan segala perselisihan yang telah terjadi. Tindakan yang dilakukan Ama merupakan tindakan untuk mengurangi ketegangan, perbedaan, dan meredakan pertentangan dengan Johannes terkait dengan konservasi. Pada saat ini, Ama datang ke rumah Johannes karena mendengar bahwa Johannes

sakit. Meskipun interaksi antartokoh Ama dan Johannes tidak harmonis, tapi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat dan pertentangan antara kedua belah pihak, Ama bersama Emanya datang mengunjungi Johannes.

**Ak.7**

*"Ini air berkat. Kau minum dulu lalu kasih Johannes."*  
*Saya meneguk air sambil berdoa dalam hati.*

*"Melalui air ini, Bunda dan Putera-Mu Yesus, berilah kesembuhan untuk Johannes."*

*Lalu dibantu Ema, saya berusaha membangunkan Johannes. Menyuyapinya minum hingga gelas kosong.*

*"Reu...saya minta maaf"*

*"Ema....saya minta maaf"*

*Ema menangis. Lama nian tidak melihat mata itu tidak mengalirkan air mata. Johannes, dia masih seperti dulu. Tidak perlu disuruh minta maaf kalau dia merasa bersalah.*

*Saya memeluknya dan Ema memeluk kami berdua sambil terus menangis.*

Kutipan data **AK.7** merupakan interaksi sosial bentuk akomodasi yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Berdasarkan kutipan, tokoh utama yaitu Ama, Ema dan Johannes perlahan-lahan memperbaiki hubungan yang sudah lama tidak harmonis. Keluarga satu darah tapi sudah lama tidak bertemu semenjak masalah konservasi. Sakit berat yang dialami oleh Johannes mempersatukan dan memperbaiki kembali hubungan keluarga antartokoh. Minta maaf merupakan tindakan yang menunjukkan adanya bentuk akomodasi dan berinteraksi yang dilakukan antartokoh utama yaitu, Ama, Johannes dan Ema. Kutipan **AK.7** ini menunjukkan bentuk interaksi *Conciliation*, yaitu suatu usaha mempertemukan pihak yang berselisih agar tercapai persetujuan bersama. Sakit berat yang dirasakan oleh Johannes mempertemukan kembali dengan Ama melalui perantara Ema, Ibu kandung Ama dan Johannes. Kedua tokoh yang berselisih yaitu adik kakak kandung Ama dan Johannes, berusaha menghilangkan dan meredakan pertentangan dan pertentangan.

**Ak.8**

*Sore ini, hari ini tanggal 1 Mei. Misa Lefa (musim mengambil ikan paus di laut Lamalera), kami menyebutnya. Perayaan Ekaristi yang dilangsungkan di pantai akan menandai*

*dimulainya musim mengambil ikan paus di laut Lamalera.*

*"Semuanya selesai siang ini. Sore ini, kita bertiga ikut misa Lefa. Saya mau seperti dulu. Kau, Ema, saya dan kaka Teus menyalakan lilin-lilin kecil di pinggir pantai*



sambil terus menyebut nama Bapa dalam doa-doa untuk laut kita. Lainnya kita buatkan tempat lilin dari tripleks, menyelipkan beberapa bunga lalu lilin kita nyalakan dan kita arungkan di lautan sambil sebut nama Bapa. Berharap bapa mengambil nyala lilin di seberang lautan lain. Ketika itulah dia tahu kita sangat merindukannya.”

Kutipan data **Ak.8** merupakan bentuk interaksi sosial yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Dalam data kutipan, terdapat bentuk akomodasi dalam melakukan interaksi antartokoh. Tokoh Johannes yang dipercayai telah mengalami sakit berat karena mendapat hukum alam. Seperti yang dikatakan oleh Wordsworth bahwa keberadaan manusia tidak pernah luput dari hukum alam. Segala tindakan dan tingkah laku manusia, akan dibalas setimpal dengan apa yang dilakukan. Sakit yang diderita Johannes juga dipercayai sebagai teguran dari nenek moyang atau dari para leluhur untuk tidak menjual budaya hanya karena uang. Sebagai bentuk akomodasi dari segala permasalahan yang terjadi dalam masyarakat Lamalera, maka diadakan *Tobu Neme Fate* atau upacara pembersihan diri sebelum memulai musim *lefa*. Perayaan Ekaristi yang dilangsungkan di pantai akan menandai dimulainya musim mengambil ikan paus di laut Lamalera. Dimulainya musim mengambil ikan paus, maka para Lamafa tidak boleh kotor hatinya melainkan harus bersih. Maksudnya yaitu, seorang Lamafa tidak boleh memiliki dendam, konflik dengan orang lain atau melakukan suatu hal yang dianggap dosa sebelum memasuki musim *lefa* atau musim penangkapan ikan paus. Upacara *Tobu Neme Fate* yang diadakan secara adat dan perayaan ekaristi mengikuti tata gereja Katolik merupakan merupakan proses sosial yang timbul dengan kebudayaan tertentu dihadapkan dengan unsur dari suatu kebudayaan asing, sehingga unsur-unsur kebudayaan asing tersebut lambat laun diterima dan diolah kembali tanpa menyebabkan hilangnya kepribadian budaya itu sendiri.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bentuk-bentuk interaksi sosial dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona “Kajian Sosiologi Sastra”, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut.

Interaksi sosial berkaitan dengan bentuk asosiatif dan disosiatif yang terdapat dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona. Bentuk asosiatif terdiri dari beberapa hal yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sementara bentuk disosiatif terdiri atas

persaingan, kontravensi dan konflik antartokoh. Pada penulisan ini, peneliti focus pada bentuk asosiatif khususnya bentuk akomodasi. Apabila dihubungkan dengan interaksi sosial di tengah masyarakat, memang ditemukan budaya kerjasama, persaingan, konflik dan akomodasi yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.

Konflik dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona berkaitan penolakan masyarakat Lamalera atas kebijakan konservasi yang diajukan oleh pemerintah dan adanya penghinatan yang dilakukan tokoh tambahan terhadap tokoh utama yang merupakan seorang *Lamafa*. Konflik yang terjadi menyebabkan interaksi sosial yang tidak harmonis. Karena interaksi sosial yang tidak harmonis dan penghinatan masyarakat Lamalera terhadap pemberian leluhur, menyebabkan ikan paus tidak melewati perairan Lamalera yang merupakan sumber penghasilan.

Berbagai persoalan dan konflik yang dihadapi tokoh-tokoh dalam novel *Lamafa* dapat diatasi dan ditemukan solusinya atau yang disebut akomodasi. Akomodasi yang ditemukan dalam novel *Lamafa* karya Fince Bataona berkaitan penyelesaian konflik dilingkungan bermasyarakat dengan acara *Tobu Nomu Fate* (upacara pembersihan diri) sebelum memasuki musim *lefa* (Musim menangkap ikan paus)

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Ela. (*Interaksi Sosial dalam Novel Suraya karya Nafi'ah Al Ma'rab (Kajian Teori Goerg Simmel)*). Diakses pada hari Selasa, 01 Februari 2022 jam 22.00 WITA
- Abrams. 1953. *The Mirror and the Lamp: Romantic Theory and the Critical Tradition*. London: Oxford University Press
- Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bataona, Fince. 2015. *Lamafa*. Jawa Barat: PT. Kandil Semesta
- Endraswara, Suwardi. (2011). *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS
- Junus, Umar. 1986. *Sosiologi Sastra: Persoalan Teori dan Metode*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pelajaran Malaysia.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks



- Nadira, Ainun. (*Interaksi Sosial dalam Novel Tanjung Kemarau karya Royyan Julian (Kajian Teori George Simmel)*). Vol.01, No.1, 2018 diakses pada hari Senin, 01 Februari 2022 jam 20.00 WITA
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Octavia, Eka. (*Interaksi Sosial dalam Novel Suti karya Sapardi Djoko Damono (Teori Georg Simmel)*). Diakses pada hari Selasa, 01 Februari 2022 jam 20.30 WITA
- Partowisastro, R. 2003. *Perbandingan konsep diri dan Interaksi Sosial anak-anak remaja WNI asli dengan keturunan Tionghoa*. Laporan Penelitian. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2003. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sarwono, Sarlito W. & Eko A. Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika
- Soejono, Soekanto, 2009. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Muhammadiyah University Press
- Sujarwa. 2019. *Model dan Paradigma Teori sosiologi Sastra*. diakses pada hari Rabu, 09 Februari 2022 jam 20.00 WITA
- Swingewood, Alan. 1986. *Sociological Poetics and Aesthetic Theory*. London: Macmillan Press.
- Wahyudi, Tri. (*Sosiologi Sastra Alan Swingewood: Sebuah teori*). Vol.1, No.1, juli 2013. Diakses pada hari Kamis, 12 Februari 2022 jam 10.00 WITA
- Walgito, B. 2007. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Andi Offset
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- William Wordsworth. 1988. *London: Everyman's Poetry. The Cambridge Guide to Literature in English*. New York: Cambridge University Press.
- Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka
- <https://www.gramedia.com/literasi/interaksi-sosial/> diakses pada hari
- Jumat, 18 Maret 2022 jam 18.00 WITA
- <https://www.sosiologi79.com/2017/04/georg-simmel-bentuk-bentudantipe.html>
- diakses pada hari Rabu, 11 Februari 2022 jam 20.30 WITA
- <https://perilakuorganisasi.com/georg-simmel-masyarakat-sebagai-interaksi.html> diakses pada hari Rabu, 11 Februari 2022 jam 20.35 WITA